

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menengok dari sejarahnya, wayang Wahyu tidak dapat dipisahkan dari almarhum Bruder Timotheus L. Wignyosoebroto, salah satu pemerhati budaya Jawa yang tinggal di Solo. Pada waktu itu, beliau yang sedang menjabat sebagai Kepala SD Pangudi Luhur Purbayan Surakarta mempunyai ide untuk menciptakan wayang kulit yang kisahnya diambil dari kitab suci. Harapan beliau adalah di samping memberikan hiburan kepada masyarakat, sekaligus sambil memberikan ajaran firman-firman Tuhan. Almarhum mendapatkan inspirasi tersebut setelah menyaksikan pagelaran wayang kulit Purwa pada tanggal 13 Oktober 1957 di gedung Himpunan Budaya Surakarta (HBS) yang dipentaskan oleh dalang M.M Atmowijoyo. Lakon yang dipentaskan adalah Daud dan Goliath, dan wayang yang digunakan adalah tokoh Kumbakarna dan Bambang Wijanarko (tokoh wayang kulit Purwa). Setelah terjadi tukar ide dan gagasan dengan beberapa orang tokoh pada waktu itu, akhirnya dibuatlah wayang Wahyu oleh seorang seniman tatah sungging handal yaitu R. Roesradi Wijoyosawarno. Terwujudlah seperangkat wayang Wahyu dengan perupa-an tokoh yang realis dan mudah diterima masyarakat.

Wayang Wahyu terinspirasi dari wayang kulit Purwa. Hal tersebut berdasarkan atas :

1. Bruder Timotheus sebagai pencetus utama, mempunyai ide tersebut setelah menyaksikan pagelaran wayang kulit Purwa dengan kisah yang diambil dari Kitab Suci.
2. Bahan yang digunakan untuk membuat awalnya memang karton, tetapi dilakukan perubahan total dan menggunakan kulit kerbau.
3. Teknis pagelarannya menggunakan *pakem* wayang kulit Purwa (iringan gamelan, *gendhing-gendhing*, dan perangkat pementasan lainnya).
4. Setelah tahun 2000 akhirnya muncul wayang Wahyu versi kedua yang bentuk/perupaannya mendekati wayang kulit Purwa, dan hal tersebut terjadi karena para dalang tradisi mengalami kesulitan dalam memainkan wayang wahyu versi pertama. *Cepengan/cekelan* (pegangan) dan *sabetan* (gerakan memainkan wayang) kurang *luwes*.

Wayang Wahyu versi pertama yang diprakarsai Bruder Timotheus L. Wignyosoebroto sampai saat ini masih dipentaskan. Begitupun dengan wayang Wahyu versi kedua yang diprakarsai oleh Ki Blacius Subono juga masih eksis dalam pagelaran. Pengembangan dalam hal perupaannya figur Yesus oleh beberapa dalang dan seniman wayang lainnya memang beberapa baru merupakan koleksi pribadi, namun menurut pendapat dari Romo Handi (yang pada saat ini juga membuat tesis dengan tema wayang Wahyu, tetapi dari sisi naskah dan kisah yang dijalankan oleh dalang), harusnya ada pertemuan antar dalang maupun seniman wayang Wahyu untuk membicarakan tentang wujud wayang Wahyu yang mana yang akan disepakati, atau dengan kata lain *mengerucutkan* maksud para dalang. Akankah wujud wayang Wahyu akan terus berbeda seperti itu, atau akan ada

sebuah kesepakatan lebih matang seperti halnya wujud wayang kulit Purwa yang sudah mempunyai *pakem* perupaannya tersendiri di setiap daerah (d disesuaikan gaya/*gagrag*nya). Sedangkan wayang Wahyu dalam satu wilayah saja perupaannya berbeda. Misalnya tokoh Yesus yang diprakarsai Ki Blacius Subono dan yang dibuat oleh Ki Wahyu Dunung Raharjo, meskipun sama-sama menggunakan *gagrag* Surakarta tetapi perwujudannya berbeda. Selama ini yang krusial atau yang banyak diperdebatkan adalah wayang Wahyu yang wujudnya mendekati wayang kulit Purwa, karena kalau yang realis sudah jelas dan sudah ada kesepakatan tentang karakternya seperti apa.

Semua contoh figur Yesus dalam wayang Wahyu yang perupaannya mirip dengan wayang kulit Purwa memang mempunyai perbedaan dalam hal penerapan tatah, sungging, dan atribut maupun asesorisnya, tetapi secara garis besar semua contoh tersebut memiliki persamaan dalam hal imajinasi kreatornya tentang sifat atau karakter, yaitu menggambarkan sosok Yesus sebagai wayang golongan *alusan luruh* (penggambaran tokoh yang bersifat tenang, pendiam). Belum ada figur Yesus dalam wayang Wahyu yang diwujudkan dalam golongan wayang *gagahan*. Disini jelas ada kaitannya dengan pemahaman dan keyakinan dari masing-masing kreator bahwa sosok Yesus adalah pribadi yang suci, baik, tenang, sabar, lamban marah, setia, adil, berwibawa, penuh kelembutan, ketulusan, dan cinta kasih (seperti yang telah diuraikan pada Bab II).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pengilustrasian figur Yesus dalam wayang Wahyu dibuat selaras dengan tingkat pemahaman, latar belakang dan kapasitas kreatif masing-masing

senimannya. Berdasarkan pandangan diatas, figur Yesus diilustrasikan dan diolah dengan persepsi dan sudut pandang yang berbeda-beda, tetapi karakter yang diterapkan adalah sama yaitu menggambarkan sosok Yesus sesuai yang mereka yakini.

Wayang Wahyu adalah media alternatif dalam upaya *retailing* atau mengkisahkan kembali isi Kitab Suci, nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya adalah nilai-nilai Kristiani dan bukan filsafat pewayangan, meskipun beberapa unsurnya memuat nilai-nilai universal dan nilai-nilai Jawa (*kejawen*) tetapi tidak berseberang jalan dengan cara pandang dan keyakinan Kristiani.

Perupa-an wayang Wahyu tidak memiliki target nilai filosofis, karena muatan filosofisnya dititikberatkan pada eksistensi citra tokoh dan jalan cerita (*lakon*) yang diperagakan. Bentuk rupa wayang ini lebih condong pada fenomena filsafat Jawa atau lebih mudah dicerna dalam paradigma *kejawen*, dan ini tampaknya di luar wilayah jangkauan gereja, karena lebih berurusan dengan bahasa *internal* dunia wayang. Perupaannya memang tercipta dari tangan seniman wayang Jawa, dan lahir sebagai sosok wayang yang tidak dapat lepas dari paradigma pewayangan, tetapi sama sekali tidak bertujuan menciptakan nilai-nilai baru dari tafsir kisah-kisah dalam Kitab Suci, melainkan tetap membawa nilai-nilai Alkitab yang dikemas dalam fenomena baru.

Proses berkesenian dalam wayang Wahyu tidak menitikberatkan pada indah atau tidak indah, benar atau salah dalam estetika *pakeliran* (*pakem*), seni atau tidak seni, melainkan benar atau salah dalam kacamata agama, serta menarik

atau tidak menarik sebagai bahan penghayatan dalam wilayah keimanan seseorang dan juga sebagai sarana hiburan masyarakat.

B. Saran

Meskipun wayang Wahyu merupakan wayang Katolik/Kristiani, tetapi pada realitanya umat Katolik/Kristiani, bahkan masyarakat penganut agama lain belum tentu semua mengenal wayang tersebut. Masih butuh banyak kerja keras untuk mengembangkan dan memperluas eksistensi wayang Wahyu.

Buku-buku yang mengandung literatur wayang Wahyu bisa dikatakan susah ditemukan. Semoga selanjutnya ada pihak-pihak yang tergugah untuk menerbitkan Ensiklopedia mengenai wayang Wahyu yang isinya adalah segala sesuatu tentang wayang Wahyu.

Wayang Wahyu yang sekarang sudah berusia 56 tahun ini perlu terus dilestarikan agar suatu saat tidak hanya menjadi sebuah cerita, tetapi terus hidup dan berkembang. Apalagi menghadapi perkembangan jaman, globalisasi dan teknologi informasi yang semakin canggih, jelas perlu upaya yang lebih keras lagi untuk mempopulerkan, mempertahankan, dan menjaga kelestarian wayang Wahyu. Perlu juga dibuat terobosan-terobosan baru agar wayang Wahyu menjadi media populer dan digemari masyarakat, baik sebagai media hiburan dan sekaligus media pewartaan iman Kristiani. Harapan besar sangat tergantung pada para budayawan/ seniman pedalangan dan pihak gereja, serta komunitas Katolik/Kristiani khususnya dan masyarakat umumnya dalam upaya pengembangan aset budaya lokal yang memiliki kekuatan universal ini.

Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang sama-sama ingin mengkaji wayang Wahyu dari aspek visual, antara lain bisa meneliti tentang :

- a. Aspek visual dan filosofi gunung wayang Wahyu.
- b. Tokoh-tokoh utama dalam wayang Wahyu selain Yesus, misalnya Maria, Daud, Musa, dll.
- c. Yesus dengan berbagai *wanda*, dari periode kelahiran, periode anak-anak, periode pelayanan, periode penyaliban, dan periode kebangkitan.
- d. Figur Yesus ciptaan seniman maupun dalang selain yang sudah penulis teliti.
- e. Mengkerucutkan maksud para dalang maupun seniman wayang Wahyu tentang perbedaan-perbedaan dalam hal perupaian dalam satu wilayah atau satu *gagrag* saja.

Pengetahuan wayang Wahyu masih banyak lagi yang bisa diteliti dan dikaji lebih jauh tentang aspek visualisasi dari wayang Wahyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, Imam Karyadi, *Jesus di Hollywood*, Kanisius, Yogyakarta, 2009.
- Chopra, Deepak, *The Third Jesus, Jalan Menuju Pencerahan Akan Tuhan*, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 2008.
- Echols, John M., and Shadily, Hassan, *An English-Indonesian Dictionary*, PT Gramedia, Jakarta, 2003.
- Hadi, Purnomo, *Wayang Wahyu*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman DIY, Yogyakarta, **1995**.
- Haryanto, S, *Bayang-Bayang Adhuluhung*, Dahara Prize, Semarang, 1995.
- Haryanto, S. *Pratiwimba Adhuluhung*, Jakarta, Djambatan, 1988.
- Keene, Michael, *Alkitab, Sejarah, Proses Terbentuk, dan Pengaruhnya*, Kanisius, Yogyakarta, 2006
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2010.
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*, 1996.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Perjanjian Baru, Mazmur, dan Amsal*, Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, Bogor, 1991.
- Mulyono, Sri. *Wayang Asal-Usul, Filsafat dan Masa Depan*, Jakarta, CV Haji Masagung, 1989.
- Samsugi, Sagio, *Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1991.
- Saparman, *Belajar Alkitab*, STII Press, Yogyakarta, 2014.
- Smith, Huston, *Agama-Agama Manusia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1985.
- Sunarto, *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989

Tim Penulis Sena Wangi, *Ensiklopedi Wayang Indonesia Jilid 1 (A-B)*, Sena Wangi, Jakarta, 1999.

Tim Penulis Sena Wangi, *Ensiklopedi Wayang Indonesia Jilid 3 (K-L-M-N-P)*, Sena Wangi, Jakarta, 1999.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.

Walujo, Kanti, *Dunia Wayang*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.

Widodo, Ki Marwoto Panenggak, *Tuntunan Ketrampilan Tatah Sungging Wayang Kulit*, PT. Citra Jaya Murti, Surabaya, 1984.

Wirastodipuro, *Ringgit Wacucal, Wayang Kulit, Shadow Puppet*, ISI Press Solo, Surakarta, 2006.



Diakses dari internet :

<http://anotherpaths.blogspot.co.id/2010/07/fall-of-hagia-sophia.html?m=1>, pada 01/06/2016, pukul 14:29

<http://bgwnmintaraga.blogspot.co.id/>, pada 10/06/2016, pukul 16:51

<http://blvckshadow.blogspot.co.id/2010/03/basudewa-prabu.html>, pada 29/05/2016, pukul 13:16

<http://caritawayang.blogspot.co.id/2012/12/kumbakarna-gugur.html>, pada 23/05/2016, pukul 9:40

<http://dalang666.blogspot.co.id/2011/09/abimanyu.html>, pada 28/05/2016, pukul 8:18

<http://estetikarenaisans.weebly.com/leonardo-da-vinci.html>, pada 22/04/2016, pukul 12:26

https://id.wikipedia.org/wiki/Michaelangelo_Buonarroti, pada 22/04/2016, pukul 12:18

<https://istifarwatinusantara.wordpress.com/tag/bhisma/>, pada 29/05/2016, pukul 19:53

<http://ki-demang.com/galeria/index.php/wayang-b/680-46-bisma-yogya>, pada 29/05/2016, pukul 19:58

<http://senirupaunismuhmakassar.blogspot.co.id/2012/07/unsur-unsur-seni-rupa-dalam-pertunjukan.html>, pada 10/07/2016, pukul 15:58

<http://tokohwayangpurwa.blogspot.co.id/2009/10/ramawijaya.html>, pada 29/05/2016, pukul 19:36

<http://tokohwayangpurwa.blogspot.co.id/2012/09/sanghyang-tunggal-gaya-yogyakarta.html>, pada 29/05/2016, pukul 20:38

<http://wayangkulitpurwo.blogspot.co.id/2012/07/simkan.html>, pada 29/05/2016, pukul 19:22

<http://wiki.eanswers.com/fr/Jesus-Christ>, pada 01/06/2016, pukul 14:21

http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Abimanyu_Jogja, pada 28/05/2016, pukul 8:31

http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Abimanyu_Solo, pada 28/05/2016, pukul 8:32

http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Dasamuka_Jogja, pada 23/05/2016, pukul 9:44

http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Drona_Jogja, pada 26/05/2016, pukul 21:19

http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Drona_Solo, pada 26/05/2016, pukul 21:21

http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Gatotkaca_Jogja, pada 23/05/2016, pada 10:43

http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Kresna_Jogja, pada 23/05/2016, pukul 10:46

<http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Rama>, pada 29/05/2016, pukul 19:30

http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Sanghyang_Tunggal, pada 29/05/2016, pukul 10:18

http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Sang_Hyang_Wenang_Jogja, pada 29/05/2016, pukul 9:51

http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Sang_Hyang_Wenang_Solo pada 29/05/2016, pukul 9:53

http://www.hadisukirno.co.id/produk.html?id=Wisanggeni_Jogja, pada 23/05/2016, pukul 10:47

http://www.kompasiana.com/pakde-sakimun/sekilas-tentang-cara-melihat-karakter-jahat-dan-baik-dalam-pewayangan_54f6ff1ba33311171f8b4582, pada 25/05/2016, pukul 9:44